

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan keseimbangan modal kerja bagi perusahaan tentu dapat memperhatikan kepentingan bagi investor dari luar dalam menganalisa laporan yang disajikan untuk publik karna dengan laporan yang bisa menarik atau memikat para investor untuk memberikan modal kerja kepada perusahaan akan sangat membantu perusahaan dalam menyeimbangkan modal kerja didalam perusahaan. Investor melakukan analisis terhadap perusahaan dilihat dari kinerja keuangan yang dihasilkan dan di publikasikan sebagai sebuah laporan untuk menggambarkan kondisi perusahaan untuk dinilai oleh publik atau orang dari luar perusahaan, sehingga mendapat jawaban yang untuk kemudian di ambil kesimpulan apa langkah yang akan di ambil.

Untuk memenangkan persaingan yang semakin ketat perusahaan membutuhkan danayang besar yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Salah satu sumber dana yang diandalkan adalah revenue yang didapat perusahaan, sementara berdasarkan klasifikasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh Jakarta Stock Exchange Industri Classification atau JASICA yang membagi perusahaan kedalam 9 klasifikasi sektor saham pada BEI dan klasifikasi tersebut perusahaan manufaktur terkhusus sektor aneka industri merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor industri pengolahan yaitu kumpulan berbagai perusahaan manufaktur yang tingkat permintaannya dapat berubah-ubah. Karakteristik khusus ini menandakan bahwa tingkat pengeluaran yang tetap tidak memiliki kepastian akan adanya pemasukan atau revenue karena tingkat permintaan yang tidak stabil. Sehingga dibutuhkan sumber dana lain yang mampu membiayai kegiatan perusahaan yaitu dana investasi. Pemerintah turut ikut campur dalam mengembangkan investasi manufaktur. Pemerintah pada tahun 2015 telah menyusun rencana strategi untuk mengembangkan investasi perusahaan aneka industri. Kementerian perindustrian mengatakan keadaan investasi industri manufaktur untuk tahun 2017 secara keseluruhan bahwa Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan menaikkan suku bunga dan memperketat likuiditas yang bertujuan untuk mengerem laju perekonomian.

Terkait dengan pelaksanaan investasi, seorang investor dapat melaksanakan analisis fundamental dengan menganalisis kinerja perusahaan yang dipandang dari peningkatan perkembangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan, neraca perusahaan yang ditampilkan akan mampu membuat harga saham menjadi meningkat dan penurun dan berpengaruh terhadap ketahanan dalam perkembangan perusahaan kedepan. Selain dari pelaksanaan menganalisis investor perlu dilakukan juga analisis kinerja manajemen dikarenakan kinerja merupakan keluaran yang dapat diukur dari laporan yang ditampilkan sebagai alat pengambil keputusan dalam hal penilaian kinerja baik atau buruk , hal itu perlu dilakukan karena kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan

dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber dana manusianya.

Naiknya suku bunga dapat mempengaruhi perekonomian makro dimana dapat menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi yang dapat mempengaruhi kekayaan individu atau perusahaan sehinggamenurunkan kegiatan investasi. Namun perusahaan manufaktur menunjukkan progres pertumbuhan investasi yang positif. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan realisasi investasi menembus angka Rp. 692,8 triliun dimana capaian ini melewati target investasi sebesar Rp. 678,8 triliun. Realisasi investasi ini menandakan bahwa keadaan investasi sepanjang 2017 sangat baik.

Fungsi dari laporan keuangan merupakan fungsi yang sangat penting dalam kegiatan menjalankan perusahaan, dimana semua aktivitas perusahaan tergambar didalam cakupan laporan keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan dalam operasional guna untuk kesesuaian dengan rencana operasi yang sudah dibuat dimana dana yang didapat bisa dikelola sebagai penunjang operasional perusahaan dalam mendapatkan keuntungan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dapat memperolehnya dari modal sendiri (internal) atau modal asing (eksternal). Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan pada suatu Analisis keuangan dilakukan karena laporan keuangan memberikan berbagai informasi termasuk informasi spesifik bagi pihak tertentu dan juga kinerja keuangan memiliki kriteria dan pengukuran yang jelas untuk menggambarkan kinerjanya.

Sumber data yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menampilkan beberapa data sebagai pengajuan penelitian untuk diteruskan sebagai penelitian lanjutan. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2017:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Pada dasarnya setiap harga saham perusahaan tidak stabil, ada yang rendah dan tinggi.

Tabel 1.1
Daftar Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

Perusahaan	Harga Saham			
	2015	2016	2017	2018
PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2095	1210	1945	475
PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1500	1210	1350	1290
PT. Delta Djakarta Tbk	390	5200	5000	4590
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	13100	13475	8575	8900
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6750	5175	7925	7625
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	12100	8650	11750	13675

PT. Mayora Indah Tbk	20900	30500	1645	2020
PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1385	1265	1600	1275
PT. Sekar Bumi Tbk	970	945	640	715
PT. Sekar Laut Tbk	300	370	308	1100

(Sumber: www.idx.co.id)

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan harga saham dari tahun 2015- 2018 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tersebut. Adanya fluktuasi harga diantara beberapa perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga perlu diteliti lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Analisis rasio sendiri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini analisis rasio yang akan digunakan untuk meneliti harga saham hanya fokus pada rasio Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER).

Return on Asset merupakan analisis rasio Profitabilitas, analisis rasio ini merupakan faktor penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Irham Fahmi (2017:137) Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat hasil laba yang baik dari perusahaan.

Selain Return on Asset (ROA), terdapat faktor Net Profit Margin (NPM) atau Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait.

Dalam memenuhi modal dalam pengembangan perusahaan untuk keberlanjutan perusahaan di perlukan pengolahan dan sumber dana yang berasal dari luar maupun dalam perusahaan, sumber dana dari modal sendiri tentu perusahaan harus meningkatkan laba operasional perusahaan sehingga bisa membantu memperbesar modal didalam perusahaan tapi jika modal berasal dari luar usaha atau luar perusahaan maka perusahaan harus menunjukkan kinerja usaha dan aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat di lihat kemampuan perusahaan dalam mengatasi permasalahan likuidasi, apabila investor/kreditur melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tinggi modal yang berasal dari luar usaha akan mudah didapatkan tentu dengan bukti pelaporan yang bisa di ambil sebagai alat pengambil keputusan. Oleh karena itu nilai setiap perusahaan harus Nampak baik dimata investor/kreditur. Berdasarkan uraian diatas maka kami sebagai peneliti ingin kembali meneliti permasalahan yang terjadi pada judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Aset,**

Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016- 2019”

1.2 Pengaruh dan Hipotesis

1.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Menurut Fatimatuz Zuhro MB (2016) mengungkapkan bahwa bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh dana seperti hutang. Perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga fleksibilitas perusahaan besar juga lebih besar. Pihak kreditur atau pemberi hutang lebih menyukai untuk memberikan kredit kepada perusahaan besar sehingga perusahaan yang besar mempunyai kesempatan yang lebih luas dan mudah dalam memperoleh kredit.

Menurut Lusia Insiroh (2014) mengungkapkan bahwa “Pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

H1. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal

1.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Gusti Ngurah Satria Wijaya (2019) Menjelaskan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi atas aktiva yang dikelolanya menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Stabilitasnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan manajer didalam pemilihan struktur modal. Semakin stabil profitabilitas berarti semakin kecil pinjaman yang dilakukan perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan diatas dan tidak mendukung hipotesis penelitian

Menurut Henry Pratama dan Merry Susanti (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

H2. Profitabilitas berpengaruh terhadap stuktur modal

1.2.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut Ni Putu Yulinda Prastika dan Made Reina Candradewi (2019) Pengaruh ini memberikan arti bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas akan menurunkan tingkat struktur modal perusahaan berlaku juga sebaliknya apabila semakin rendah tingkat likuiditas akan meningkatkan tingkat struktur modal perusahaan. Dan menurut Tri wulandari, Ratna wijayanti dan M. Munir (2019) menjelaskan bahwa “Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H3. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

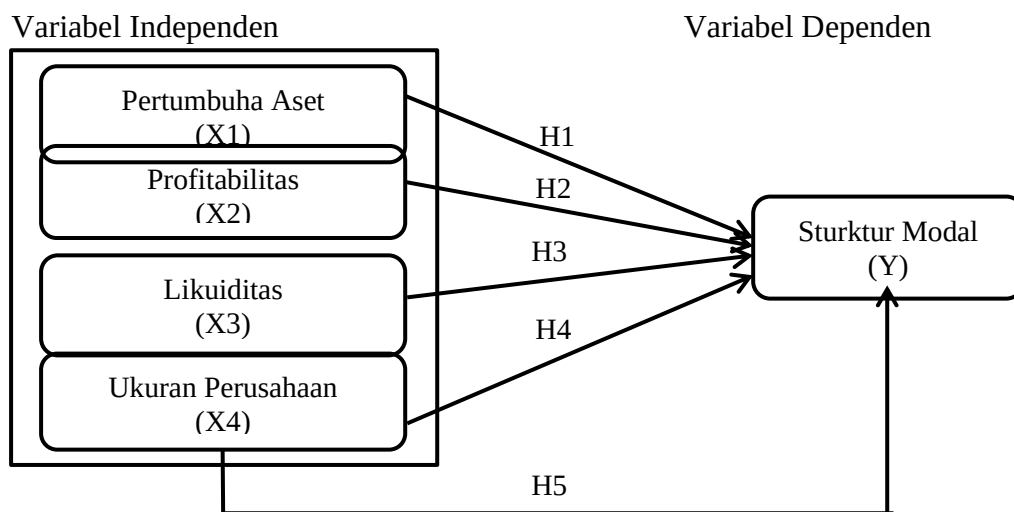
Menurut Ni Putu Intan Wulandari dan Luh Gede Sri Artini (2019) Menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal yang menunjukkan semakin besar ukuran

perusahaan yang dimiliki perusahaan sektor pertambangan maka semakin besar pula dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan meningkatkan struktur modal.

Penelitian Fatimatuz Zuhro MB (2016) menjelaskan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

H4.Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka konseptual di atas maka penulis dapat membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
4. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019
5. Pertumbuhan aset, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019